

**PENGARUH PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA SEKOLAH DASAR  
( Studi eksperimen siswa kelas III SDN 005 Makmur )**

Isni Aise<sup>1</sup>, Eddy Noviana<sup>2</sup>, Hamizi<sup>3</sup>

Email : [aiseisni@yahoo.co.id](mailto:aiseisni@yahoo.co.id) die [nove82@yahoo.co.id](mailto:nove82@yahoo.co.id), [hamizi@gmail.com](mailto:hamizi@gmail.com)

No. HP 081277947391

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

**Abstract:** This research is motivated by the problem of low yields third grade social studies students of SDN 005 Makmur. Causative factor of such students are passive students in learning activities, students do not develop material to a wider scope and students have not been able to associate the concepts that have been studied with everyday life. This research is an experimental research, the research was conducted 4 meetings and the control class 4 meetings experimental class, where before entering the first meeting of each class in different days, both classes are given about Pree test, and after the meeting to four each -masing classes are also given about the post-test. In this study, researchers applied the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). Subjects were IIIa class, there are 26 students and class IIIb as many as 26 students. Implemented in the second semester of academic year 2014/2015 on 16 April to 15 May 2015. Data collection techniques include test results of study and documentation of learning activities. Having done the research and data analysis, that the results of the acquisition Pree disimpulkanlah test the experimental class with an average of 65.04 and the control class with an average of 59.57, the results of the test data processing Pree T test showed  $t \leq t$  table or  $0.135 \leq 2.021$ , so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected. In other words, the mean scores test Pree there are no significant differences in learning outcomes. While the results of the acquisition of post-test scores in the experimental class with an average of 75.65 and the control class with an average of 73.77 then the data processing post-test t test seen that  $t \leq t$  table  $\leq 2,021$  or  $0,066$ , so  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected. In other words, the mean score of post test results to learn there are no significant differences.

**Keywords :** Approach *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Influence learning outcomes of IPS studies*

**PENGARUH PENDEKATAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA SEKOLAH DASAR  
( Studi eksperimen siswa kelas III SDN 005 Makmur )**

Isni Aise<sup>1</sup>, Eddy Noviana<sup>2</sup>, Hamizi<sup>3</sup>

Email : [aiseisni@yahoo.co.id](mailto:aiseisni@yahoo.co.id), [die\\_nove82@yahoo.co.id](mailto:die_nove82@yahoo.co.id), [hamizi@gmail.com](mailto:hamizi@gmail.com)

No. HP 081277947391

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 005 Makmur. Faktor penyebab dari siswa diantaranya adalah siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengembangkan materi ke ruang lingkup yang lebih luas dan siswa belum dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pada penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan kelas kontrol dan 4 kali pertemuan kelas eksperimen, dimana sebelum masuk kepada pertemuan pertama masing-masing kelas di hari yang berbeda, kedua kelas diberikan soal pre test, dan sesudah pertemuan ke empat masing-masing kelas juga diberikan soal post test. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian adalah kelas IIIa sebanyak 26 orang siswa dan kelas IIIb sebanyak 26 orang siswa. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada tanggal 16 April-15 Mei 2015. Teknik pengumpulan data antara lain Tes hasil belajar serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, disimpulkanlah bahwa hasil perolehan pre test pada kelas eksperimen dengan rata-rata 65,04 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 59,57 maka hasil pengolahan data uji T pre test menunjukkan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,135 \leq 2,021$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, rerata skor pre test tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Sedangkan hasil perolehan skor post test pada kelas eksperimen dengan rata-rata 75,65 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 73,77 maka hasil pengolahan data uji t post tes terlihat bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,066 \leq 2,021$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain kedua rerata skor post tes hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci :** Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pengaruh Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari Pendidikan Dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peserta didik merupakan manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu alasan pentingnya IPS diajarkan di Sekolah Dasar, sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di SD yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan ketrampilan sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Mengajar IPS tidaklah mudah. Mengajarkan IPS tidak hanya berupa hafalan materi akan tetapi meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan juga nilai. Oleh karena itu mengajarkan IPS harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar semua aspek yang menjadi tujuan IPS dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III A dan kelas III B SDN 005 Makmur, ditemukan data nilai siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, hal ini terlihat dari kelas III A dengan jumlah siswa 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM dan di kelas III B dengan jumlah siswa 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai KKM yakni 75. Dimana pada kelas IIIa dengan nilai terendah yang didapat oleh siswa yaitu 20 sedangkan nilai tertinggi 100, dan di kelas IIIb siswa mendapatkan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Telah dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai anak terutama pelajaran IPS, namun hingga saat ini masih belum terjadi perubahan yang signifikan.

Salah satu yang menyebabkan anjloknya nilai anak terhadap mata pelajaran ini karena selama ini guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dikelas masih sering menerapkan guru sebagai pusat kegiatan belajar dikelas (teacher center), artinya guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan juga tidak membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut dan juga guru dalam mengajar tidak membawa anak kepada kehidupannya nyata dan tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata anak. Semoga kedepannya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru bisa membuat anak lebih tertarik

untuk mempelajari mata pelajaran IPS, dan hasilnya bisa meningkatkan hasil belajar dan tentunya membuat nilai anak naik.

Salah satu upaya dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan pendekatan ini dapat melatih siswa dalam belajar mandiri, melatih siswa dalam bernalar, dan membantu siswa dalam memahami pelajaran IPS.

Martinis (2013) merumuskan komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah :

1. Konstruktivistik (*Constructivism*)

Dalam konstruktivistik strategi lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Dengan dasar ini dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakt-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus merancang suatu pembelajaran dalam bentuk kegiatan menemukan dalam bentuk apapun materinya yang diajarkan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya ini dipandang sebagai kegiatan pembelajar mendorong, membimbing, dan memiliki kemampuan berfikir peserta didik. Keterampilan bertanya harus dilatih oleh pembelajar/guru, seseorang memiliki keingintahuan yang tinggi tetapi masing-masing tidak mampu mengutarakan lantaran tidak terlatih dan terbiasa. Guru harus banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, strategi kontekstual adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain, untuk itu pembelajar disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Membentuk masyarakat belajar adalah melibatkan beberapa orang untuk belajar.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Model dalam pembelajaran suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk ditiru. Pembelajar memberi model tentang bagaimana cara belajar. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik atau dapat mendatangkan dari luar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Peserta didik mengambil makna dari suatu proses yang telah mereka ikuti dan diperluas sedikit demi sedikit melalui konteks pembelajaran.

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Prosedur penilaian otentik adalah menunjukkan kemampuan peserta didik secara nyata. Penekanan penilaian otentik adalah pada penilaian yang tidak hanya mengacu pada hasil akan tetapi penilaian pada proses.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘‘Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 005 Makmur antara kelas IIIb yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas IIIa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional?’’

## METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Makmur kelas III a dan kelas III b. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2015 semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *A Randomized Pretest- Posttest kontrol Group* (Ruseffendi dalam Jessi, 2008). Mula-mula dipilih kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal. Setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan perangkat tes yang sama.

Bagan desain penelitian ditunjukkan pada tabel :

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O : Tes awal dan tes akhir (tes kemampuan hasil belajar)

X : *Treatment* (perlakuan) dengan metode eksperimen

Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan desain penelitian tersebut ditunjukkan dengan alur penelitian :

**Gambar 2 Diagram Alur Penelitian**



Data yang di peroleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya diolah melalui tahapan sebagai berikut:

Pengolahan data hasil tes

- Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan
- Membuat tabel yang berisikan skor tes hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-Gains) dengan rumus :

$$g = \frac{\text{Skor tes akhir} - \text{Skor tes awal}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor tes awal}}$$

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jika  $g \geq 0,7$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika  $0,7 > g \geq 0,3$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika  $g < 0,3$  maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

- Menghitung rerata skor tes tiap kelas, dengan rumus :

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum f_{xi}}{n} \text{ (Jessi Alenxander)}$$

Keterangan :

$t_i$  = Titik tengah

$f_i$  = Frekusnsi

- Menghitung deviasi standar untuk mengetahui penyebaran kelompok dan menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok data, dengan rumus :

$$\text{Standar Deviasi (s)} = \sqrt{\frac{n \sum f_i c_i^2 - (\sum f_i c_i)^2}{n(n-1)}} p^2 \text{ (Jessi Alexander)}$$

- Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}, \text{ (Riduwan, 2011)}$$

$f_0$  = frekwensi yang diobservasi

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

- Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kehomogenan distribusi populasi data tes atau untuk mengetahui beberapa varias populasi adalah sama atau tidak ,dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \text{ (Jessi Alexander)}$$

- h. Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dicari nilai korelasi antar 2 variabel, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Jessi Alexander})$$

- i. Uji dua sampel t tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{xy} \sqrt{\frac{1}{n_{x1}} + \frac{1}{n_{x2}}}} \quad (\text{Nana Sudjana})$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN 005 makmur pada semester Genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April dari tanggal 16 April 2015 sampai tanggal 24 Mei 2015 dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pembelajaran tentang Uang. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas IIIa dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas kontrol dan kelas IIIb dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dimana pada kelas eksperimen 4 kali pertemuan dan pada kelas kontrol 4 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa soal pree test sebanyak 25 soal dan soal post test sebanyak 25 soal dimana soal pree test dan post test telah di uji validitasnya. Peneliti juga membuat silabus, rpp, lks, dan evaluasi sesuai karakteristik dan tahapan yang ada di dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol peneliti juga membuat perangkat pembelajaran berupa rpp, lks, dan soal evaluasi sesuai karakteristik dan tahapan model pembelajaran langsung.

Sebelum peneliti melaksanakan pertemuan pertama, pada tanggal 16 April 2015 peneliti memberikan soal pree test kepada kedua kelas guna untuk sebagai pembandingan hasil belajar siswa.

### Analisis Hasil Tindakan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IIIb SDN 005 Makmur tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar yang diperoleh dari nilai Postes setelah 4kali pertemuan.

1. Analisis pree test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perbedaan rata-rata nilai pree test dan rata-rata nilai post test.

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Pree test	Rata-rata Nilai Post test
Kelas kontrol	26	59,57	73,77
Kelas eksperimen	26	65,04	75,65

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol pada pree test diperoleh rata-rata 59,57 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 65,04. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang akan diberi tindakan lebih tinggi, namun untuk lebih melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol peneliti juga melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung sebanyak 4 kali pertemuan.

Setelah peneliti memberikan tindakan pada kelas eksperimen terlihat bahwa hasil belajar siswa tidak berpengaruh, dapat dilihat dari rata-rata nilai post test kelas eksperimen 75,65 sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai post testnya 73,77. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata nilai pos test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol peneliti melakukan uji T pada data hasil post test kedua kelas. Uji T dapat dilihat dibawah ini :

$$\begin{aligned} S_{xy} &= \frac{(n_{x1}-1)S_{x1} + (n_{x2}-1)S_{x2}}{(n_{x1} + n_{x2} - 2)} \\ &= \frac{(25)101,99 + (25)102,82}{50} \\ &= \frac{2549,75 + 2570,5}{102,405 \sqrt{\frac{2}{26}}} = \frac{1,88}{28,402} = 0,066 \end{aligned}$$

$$T_{hitung} = 0,66$$

$$Tabel\ uji\ T = 2,021$$

Ha : Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi tindakan

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi tindakan

Kesimpulan : Dari hasil uji T diatas maka disimpulkan bahwa

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = 0,66 \leq 2,021 \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak.}$$

Karena  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikarenakan waktu yang singkat, pemahaman siswa kelas III yang masih rendah dalam melakukan tahapan pembelajaran yang terdapat pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### **Pembahasan hasil penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 005 Makmur dilakukan tindakan 4kali pertemuan. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti memberi pree test kepada masing-masing kelas dan setelah peneliti melakukan tindakan siswa diberikan pos test. Tujuan diberikannya pree test dan post test adalah melihat ada atau tidaknya perbedaan siswa melakukan proses pembelajaran sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberikan tindakan.

Berdasarkan hasil tindakan dapat dilihat bahwa :

1. Dari data uji normalitas diketahui hasil pree test dan post test dari masing-masing kelas berdistribusi normal
2. Dari data uji N-Gains diketahui hasil N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi peningkatan.
3. Dari hasil uji homogenitas diketahui data masing-masing kelas homogeny
4. Dari data uji T diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelas setelah diberi tindakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 005 Makmur.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor free tes pada kelas eksperimen dengan rata-rata 65,04 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 59,57 maka hasil pengolahan data uji T pree test menunjukkan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,135 \leq 2,021$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, rerata skor pree test tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Sedangkan hasil perolehan skor post test pada kelas eksperimen dengan rata-rata 75,65 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 73,77 maka hasil pengolahan data uji t post test terlihat bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $0,066 \leq 2,021$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain kedua rerata skor post tes hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 005 Makmur.

### **Rekomendasi**

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

Untuk memberi tindakan kepada kelas eksperimen harus memiliki waktu yang benar-benar cukup sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Martinis Yamin. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi. Jakarta.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Udin Saefudin Sa'ud. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Cerdas Pustaka. Jakarta

Jesi Alexander. (2013). *Modul Statistik*. Tidak dipublikasikan.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung